

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada saat ini, Tuberkulosis Paru salah satu mejadi masalah kesehatan yang menjadi target tujuan pembangunan berkelanjutan global (SGDS). Tuberkulosis Paru merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang paru-paru dan bronkus pada sistem pernafasan Soedarto, (2018). Tuberkulosis paru dikenal juga sebagai (BTA) bakteri tahan asam. Tuberkulosis Paru dapat ditularkan melalui udara seperti: batuk, bersin atau berbicara pada penderita Tuberkulosis tanpa menggunakan masker. yang ditularkan melalui udara Kemenkes RI, (2018).

WHO, (2022) melaporkan bahwa jumlah orang terdiagnosis TBC tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus. Dengan kasus Tuberkulosis pada tahun 2020 sebanyak 10 juta kasus. Hal tersebut menunjukkan angka prevalensi yang meningkat. TBC dapat diderita oleh siapa saja tidak mengenal batasan usia. Terutama pada Lanjut usia yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang sudah mulai menurun lebih rentan terkena Tuberkulosis Paru. Dari total 10,6 juta kasus di tahun 2021, setidaknya terdapat 6 juta kasus adalah pria dewasa.

Secara global penderita yang terkena Tuberkulosis paru tinggal di negara dengan ekonomi yang rendah dan menengah. Secara geogarif di dapatkan data sebagian besar kasus Tuberkulosis berada di wilayah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di Asia Tenggara (44%), Afrika (25%) dan Pasifik Barat (18%) dengan insiden lebih kecil terjadi di Mediterania Timur (8,2 %), Amerika (2,9%) dan Eropa (2,5%). Di wilayah WHO yaitu Mediterania Timur, Asia Tenggara dan Pasifik Barat, Kasus Tuberkulosis paling banyak terjadi pada usia lanjut usia yang berusia 65 tahun atau lebih Caraux - paz *et al.*, (2021).

Indonesia menjadi berada pada posisi kedua dengan jumlah penderita TBC terbanyak di dunia dengan kasus sebanyak 969.000 kasus TBC (satu orang setiap 33 detik). Setelah India, diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria,

Bangladesh dan Republik Demokratik Kongo secara berutan. Pada tahun 2020, Indonesia berada pada posisi ketiga dengan beban jumlah kasus terbanyak. Kasus TBC di Indonesia dengan kasus sebanyak 824.000. Angka menunjukkan peningkatan sebesar 17% dari tahun 2020. Insidensi kasus TBC di Indonesia adalah setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang di antaranya yang menderita TB.

Berdasarkan Riskesdas, (2018) prevalensi penyakit Tuberkulosis Paru mengalami peningkatan dari 1,5% menjadi 2,0% pada tahun 2018. Semakin bertambah usia, prevalensinya semakin tinggi. Kemungkinan terjadi re-aktivasi TB Paru dan durasi paparan TB Paru lebih lama dibandingkan kelompok usia di bawahnya. Sementara prevalensi tuberculosi (TBC) untuk provinsi Sumatera Utara berdasarkan jenis kelamin adalah sebanyak 65,15% per 100.000 penduduk laki-laki dan sebanyak 34,85% per 100.000 penduduk Perempuan. Pada tahun 2019, angka notifikasi kasus tuberculosi di Sumatera Utara mencapai 206 per 100.000 penduduk dengan cakupan pengobatan (CDR) sebesar 47,4% dan angka keberhasilan pengobatan sebanyak 92,4% Profil Kesehatan Indonesia, (2019) Jumlah kasus baru TB paru BTA positif di seluruh provinsi di Indonesia sebanyak 176.677 kasus.

Hasil dari data Badan Pusat Statistik, (2021) Kasus Tuberkulosis Paru di provinsi Sumatera Utara sebanyak 17.303 kasus. Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya, membuat kelompok ini sama rentannya dengan kelompok produktif. Apalagi kelompok lansia di atas 60 tahun kerap mengalami penurunan daya tahan tubuh yang membuat fungsi organ, termasuk organ pernapasan menurun.

Berdasarkan data 2022 data pasien yang terkena TBC di Kota Medan mencapai 10.100 orang. Sementara tahun 2023 ini dari Januari-Juni ini sudah ada 4.000 kasus. Ini masih pertengahan tahun," wawancara Ketua Tim Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) Dinas Kesehatan Kota Medan, Edy Yusuf Kartika, (2023).

Karakteristik yang sering diteliti sebagai faktor resiko kejadian TB meliputi usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Sebagian besar penelitian menggunakan pemeriksaan BTA sebagai dasar penegakkan diagnosis TB. Menurut penelitian Diana Susanti dkk, berdasarkan hasil pemeriksaan BTA positif terdapat 65,2% pada laki – laki sangat tinggi dan 34,8% perempuan. Pada kelompok usia biasanya

pada kelompok tidak produktif > 50 tahun Dalam Siti (2023). Berdasarkan hasil dari penelitian prihantono (2018) menunjukkan bahwa karakteristik pasien TB sebagian berumur 64-80 tahun sebanyak 21 orang (28,8%), berjenis kelamin perempuan (52,1%), berpendidikan SMP (41,1%), dan mempunyai pekerjaan sebagai IRT/tidak bekerja (52,1%).

Berdasarkan hasil dari penelitian Yusna Dewi & Masrida Baharudin (2021) mengatakan bahwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi Usia penderita TB paru terbanyak pada kelompok 50-59 tahun sebanyak 60,0%. Pendidikan penderita TB paru terbanyak adalah lulusan SMP (50,0%) dan paling sedikit lulusan DIII (5,0%). Selanjutnya pekerjaan sebagian besar pasien TB Paru tidak bekerja sebanyak 70,0% dan sebagian kecil adalah swasta sebanyak 5,5%.

Berdasarkan hasil dari penelitian Wynne Pratiwi & Hadisono (2021) di puskesmas Wanareja Kabupaten Cilacap 2021 Mengatakan bahwa dari hasil penelitian Karakteristik demografi pasien TB di Puskesmas Wanareja 56 -65 Tahun 6 (8,5%) > 65 Tahun 6(8,5%). Jenis Kelamin laki-laki 38 (53,5%) Dan perempuan 33 (46,5 %). Pasien yang bekerja 43 (60,6%) Dan yang tidak bekerja 28 (39,4%).

Dari hasil penelitian Christine (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi mengatakan bahwa Dalam penelitian ini diperoleh hasil yaitu usia penderita TBC yang usia produktif 70% dan usia tidak produktif 30%, jenis kelamin penderita TBC yang laki-laki 60% dan perempuan 40%, tingkat pendidikan terakhir yang SD 65%, SMP 25%, dan SMA 10 %.

Dari hasil penelitian Andre Christiawan S, Frizka Aprilia & DKK (2018) mengatakan bahwa terdapat 11 orang lansia yang menderita TB paru. Proporsi pasien lansia laki-laki (81,82%) lebih banyak dari pasien perempuan (18,18%). Kelompok usia dengan pasien terbanyak adalah kelompok usia pertengahan (middle age) 45-59 tahun (45,46%)

Dari hasil penelitian Fakumi Medical Journal (2022) Dengan Judul Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru Yang Relaps Di RS Ibnu Makassar mengatakan bahwa terdapat 63 orang, rata-rata pasien dewasa dengan usia 26-59 tahun sebanyak 33 orang (52,4%) menjadi kelompok umur yang paling banyak pada kasus tuberkulosis paru, kemudian lansia dengan usia ≥ 60 tahun sebanyak 25 orang (39,7%) dan remaja dengan usia 17-25 tahun sebanyak 9 orang (14,3%) menjadi kelompok umur yang paling sedikit pada kasus tuberkulosis paru relaps di RS Ibnu Sina makassar.

Dari hasil penelitian Fakumi Medical Journal (2022) Dengan Judul Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru Yang Relaps Di RS Ibnu Sina Makassar. mengatakan bahwa terdapat 63 orang, rata-rata tingkat kepatuhan minum obat pasien yang mengkonsumsi OAT teratur dan tuntas sebanyak 37 orang (58.7%), konsumsi OAT tidak teratur sebanyak 7 orang (11.1%), serta konsumsi OAT tidak teratur dan putus obat sebanyak 19 orang (30.2%).

Dari hasil penelitian Fakumi Medical Journal (2022) Dengan Judul Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru Yang Relaps Di RS Ibnu Sina Makassar. mengatakan bahwa dari 63 orang, rata-rata tingkat pendidikan pasien yang tidak sekolah sebanyak 2 orang (3.2%), pendidikan SD sebanyak 22 orang (34.9%), pendidikan SMP sebanyak 4 orang (6.3%), pendidikan SMA sebanyak 28 orang (44.4%) dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 7 orang (11.1%).

Dari hasil penelitian Fakumi Medical Journal (2022) Dengan Judul Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru Yang Relaps Di RS Ibnu Sina Makassar. mengatakan bahwa dari 63 orang, rata-rata pasien yang tidak bekerja sebanyak 32 orang (50.8%) dan pasien yang bekerja sebanyak 31 orang (49.2%).

Berdasarkan data Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Medan didapatkan hasil data pada tahun 2021 dengan Tuberkulosis pada lansia sebanyak 82, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 81 kasus dan pada tahun 2023 mulai bulan januari sampai bulan agustus sebanyak 54 kasus. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Karakteristik Lansia Dengan Tuberkulosis Paru Di Poli Paru RSUP H. Adam Malik Medan"

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah peneliti ini adalah "Bagaimana Gambaran Karakteristik Lansia Dengan Tuberkulosis Paru Di Poli Paru RSUP H. Adam Malik Medan"

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Karakteristik lansia dengan Tuberculosis Paru (TBC).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik lansia dengan tuberkulosis paru berdasarkan Jenis Kelamin.
- b. Untuk mengetahui karakteristik lansia dengan tuberkulosis paru berdasarkan Pendidikan.
- c. Untuk mengetahui karakteristik lansia dengan tuberkulosis paru berdasarkan lama pengobatan.
- d. Untuk mengetahui karakteristik lansia dengan tuberkulosis paru berdasarkan Ekonomi/penghasilan.
- e. Untuk mengetahui karakteristik lansia dengan tuberkulosis paru berdasarkan pengobatan berulang.
- f. Untuk mengetahui karakteristik lansia dengan tuberkulosis paru berdasarkan lama penderita terkena tuberkulosis.
- g. Untuk mengetahui karakteristik lansia dengan tuberkulosis paru berdasarkan riwayat keluarga penderita tuberkulosis.
- h. Untuk mengetahui karakteristik lansia dengan tuberkulosis paru berdasarkan Riwayat pekerjaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Institusi / Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data untuk melihat peningkatan frekuensi angka kejadian pasien Tuberkulosis Paru pada lansia di RSUP H. Adam Malik Medan.

2. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagian referensi atau bahan informasi bagi institusi Pendidikan dalam mata kuliah yang berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan penelitian tentang pasien Tuberkulosis paru (TBC).

3. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan untuk peneliti mendapatkan pengalaman pertama pada saat melakukan penelitian dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang Gambaran Karakteristik Lansia Dengan Tuberkulosis Paru di RSUP H. Adam Malik.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan pada lansia dalam pengetahuan karakteristik Tuberkulosis paru (TBC).